

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERAN KOMITE SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MAN KOTA MEDAN**

**Gusma Gabe Sahara Siregar**

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [gusmagabe@yahoo.co.id](mailto:gusmagabe@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, termasuk kepala sekolah, guru dan pegawai. Selain itu MBS juga didukung oleh dana yang cukup, sarana dan prasarana yang lengkap serta dukungan yang tinggi dari masyarakat. Pendukung-pendukung tersebut pada kenyataannya masih banyak yang belum memadai, sehingga efektivitas manajemen berbasis sekolah masih jauh dari yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas MBS, pengaruh peran komite sekolah terhadap efektivitas MBS, pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas MBS dan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara bersama – sama dengan peran komite sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas MBS. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasinya berjumlah 162 orang yaitu guru yang berstatus ASN di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Kota Medan. Sampel penelitian berjumlah 111 orang, ditentukan dengan memanfaatkan tabel Krejcie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas MBS yaitu sebesar 14,9%; terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh peran komite sekolah terhadap efektivitas MBS yaitu sebesar 18,7%; terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap efektivitas MBS yaitu 24,1% dan terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap efektivitas MBS yaitu sebesar 30%

**Kata Kunci** : kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, kinerja guru, manajemen berbasis sekolah.

### **Abstract**

School-based management will take place effectively and efficiently if it is supported by professional human resources to operate the school, sufficient funds, adequate facilities, and infrastructure as well as high community support. This study was conducted to find out the effect of school principals' leadership on the effectiveness of school-based management (SBM), the effect of the school committee's roles on the effectiveness of SBM, the effect of teacher performance on the effectiveness of SBM and to find out the effect of school leadership together with the school committee's roles and teachers' performances on the effectiveness of SBM. This research approach was quantitative descriptive. The populations in this study were 162 teachers with the status of ASN (State Civil Apparatus) in MAN 1, MAN 2 and MAN 3 Medan. The sample of the study was 111 people who were determined by using the Krejcie table. Data was collected using a questionnaire. Testing in this study used the SPSS program. With a simple linear regression analysis obtained: there was a positive and significant effect of school principals' leadership on the effectiveness of SBM that was equal to 14.9% ; there was a positive and significant effect of the school committee's roles on the effectiveness of SBM that was equal to 18.7%; there was a positive and significant effect of teachers' performances on the effectiveness of SBM that was equal to 24.1% . With multiple linear regression analysis found that there was a positive and significant effect of school principals' leadership, the school committee's roles and teachers' performances simultaneously on the effectiveness of SBM that was 30%.

**Keywords:** school principals' leadership, the school committee's roles, teachers' performances, school-based management.

### **1. PENDAHULUAN**

Manajemen Berbasis Sekolah di negara kita merupakan suatu konsep manajemen yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Konsep ini diharapkan dapat mengakomodir keinginan masyarakat setempat serta dapat menjalin

kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah sehingga peserta didik dapat dibentuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Penerapan MBS di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.25 tahun 2000 tentang Rencana Strategis Pembangunan Nasional tahun 2000-2004.

Selanjutnya konsep MBS tertuang dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 yaitu :

1. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.
2. Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan.
3. Ketentuan mengenai pengelolaan satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan MBS dikembangkan menjadi 7 komponen, yaitu: (1) kurikulum dan pembelajaran, (2) peserta didik, (3) pendidik dan tenaga kependidikan, (4) pembiayaan, (5) sarana dan prasarana, (6) hubungan sekolah dan masyarakat, dan (7) budaya dan lingkungan sekolah.

Berkenaan dengan komponen pendidik dan tenaga kependidikan, maka kepala sekolah dengan kepemimpinannya dan guru dengan kinerjanya termasuk komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan MBS. Kinerja guru yang diharapkan adalah yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal pembelajaran, karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik. Demikian juga kepala sekolah, kepemimpinannya merupakan kunci utama dalam menentukan berhasil tidaknya satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam MBS warga sekolah diberi keleluasaan untuk mengelola sendiri segala potensi yang tersedia di sekolah untuk mencapai mutu yang setinggi-tingginya. Jika kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tak mampu berperan secara efektif dan efisien mustahil mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Selain pendidik dan tenaga kependidikan, hubungan sekolah dan masyarakat juga merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan MBS. Hubungan itu secara resmi telah diwujudkan dalam satu wadah yang dikenal dengan nama komite sekolah. Komite Sekolah memiliki

kedudukan yang kuat karena diundangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56 ayat 3 yang menyatakan : Komite Sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Peran serta masyarakat juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Dalam peraturan pemerintah tersebut dikatakan bahwa pengelolaan sekolah melibatkan peran serta masyarakat dan bertumpu pada kemampuan dan kebutuhan sekolah itu sendiri. Pengambilan keputusan oleh pihak sekolah harus mengikutsertakan orangtua dan masyarakat melalui Komite Sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MAN di kota Medan ada 3 yaitu MAN 1 dan MAN 2 yang berdomisili di jalan Willem Iskandar serta MAN 3 yang berdomisili di desa Patumbak. Ketiga instansi ini merupakan lembaga pendidikan yang sudah dipercaya masyarakat kota Medan memiliki mutu yang baik. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya calon peserta didik yang mendaftar untuk dapat diterima menjadi peserta didik baru pada ketiga madrasah tersebut. Tetapi seperti pada organisasi pendidikan lainnya, dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, diduga di MAN masih ditemui permasalahan-permasalahan seperti ditemukannya ketidakjelasan wewenang dan tugas pada struktur organisasi sekolah, masih adanya warga sekolah yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, tugas dan peran guru termasuk kepala sekolah belum tercapai secara efektif dan efisien, masalah hasil belajar dan evaluasi belajar siswa, masalah bimbingan siswa, masih adanya kritikan dari masyarakat tentang mahalnya biaya pendidikan, dana yang belum cukup untuk membiayai sekolah secara wajar, sarana dan prasarana belajar siswa yang belum lengkap, kurangnya komunikasi antara warga sekolah dan warga masyarakat. Karena itulah peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian seputar manajemen berbasis sekolah tapi masih hanya membahas variabel kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru yang tujuannya adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan.

### **Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah**

Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 mengemukakan bahwa pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu basis manajemen pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama secara partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan Mulyasa (2017 : 24) mengatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.

Menurut Machali dan Hidayat (2016 : 57) Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebuah strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif, efisien dan produktif.

Pilar utama MBS adalah menciptakan manajemen sekolah yang berkualitas, partisipatif, transparan, lingkungan belajar yang aktif, melindungi, aman dan sehat bagi anak (Sekolah Ramah Anak), akuntabilitas pengelolaan yang tinggi, dan pemberdayaan masyarakat (partisipasi masyarakat) dengan strategi dan proses yang efektif dan efisien. (Sagala, 2017 : 276)

Sehubungan dengan efektivitas, Mulyasa (2017 : 82) mengemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Mulyasa juga mengemukakan bahwa efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Selanjutnya beliau menyimpulkan bahwa efektivitas MBS berarti bagaimana MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Susanto (2018:5) kepemimpinan pada hakikatnya adalah ilmu dan seni untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat, dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan. Pemimpin itu sendiri berarti orang yang memimpin, orang yang memegang tangan sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan orang yang dibimbing, orang yang menunjukkan jalan dalam arti kiasan, orang yang melatih, mendidik, mengajari agar akhirnya dapat mengerjakan sendiri.

Hal ini berkaitan dengan studi kompetensi pemimpin Fred Luthans (2006 : 644) yang mencakup hal – hal berikut :

- 1) Dorongan atau motivasi sesungguhnya untuk mencapai tujuan.
- 2) Motivasi kepemimpinan yang digunakan sebagai kekuatan sosial untuk memengaruhi orang lain agar meraih keberhasilan.
- 3) Integritas, termasuk kejujuran dan kemauan untuk melakukan sesuatu, bukan hanya sekedar beretorika atau berkata –kata.
- 4) Kepercayaan diri yang membuat orang lain merasa percaya diri, biasanya muncul melalui berbagai bentuk manajemen impresi yang ditujukan kepada karyawan.
- 5) Inteligensi, biasanya berfokus pada kemampuan untuk memproses informasi, menganalisis alternatif dan mencari kesempatan.
- 6) Pengetahuan mengenai bisnis sehingga ide yang muncul akan membuat perusahaan mampu bertahan dan berkembang pesat.
- 7) Kecerdasan emosi berdasarkan kepribadian untuk memantau diri sendiri, membuat kualitas pemimpin menjadi kuat dalam situasi sensitif dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan pada saat dibutuhkan.

Menurut Hasibuan (2018:170) kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Agar kepala sekolah dapat memengaruhi perilaku bawahannya sehingga mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi, tentunya kepala sekolah harus memiliki sejumlah kemampuan atau kompetensi. Kompetensi–kompetensi tersebut dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu ada lima kompetensi kepala sekolah yang harus terus ditingkatkan.

Lima kompetensi itu adalah Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi Sosial. Hal ini diperkuat lagi pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Berkaitan dengan kepemimpinan, Priansa (2017:36) mengatakan bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS (Mulyasa, 2017:126) dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut :

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif;
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan;
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah;
5. Bekerja dengan tim manajemen ; serta
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

#### **Peran Komite Sekolah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 56 menyebutkan bahwa:

(1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

(2) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.

(3) Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu

pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

(4) Ketentuan mengenai pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah /madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), dan (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dewan Pendidikan adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Kabupaten/Kota. Sedangkan Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Awal terbentuknya Komite Sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) No. 44/ U/ 2002 Tanggal 2 April 2002 sekaligus menyatakan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) tidak berlaku lagi.

Menurut Kemendiknas, Komite Sekolah mempunyai peran sebagai :

1. Pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator (*Mediator Agency*) antara pemerintah (Executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan Sagala (2013 : 256) bahwa komite sekolah memiliki fungsi yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol,dan penghubung.

Fungsi sebagai pemberi pertimbangan atau nasihat (*Advisory Agency*) menunjukkan respon dan keikutsertaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di daerah dan di sekolah. Bentuk aktivitasnya antara lain :

- 1) Memberi pertimbangan mengenai program dan kegiatan yang disusun dalam rencana pembangunan pendidikan tingkat kabupaten/kota dan RKS serta RKT tingkat satuan pendidikan;
- 2) Memberikan pertimbangan buat guru dalam pelaksanaan tugas supaya tidak sewenang-wenang dalam menangani siswa

- (misalnya dalam hal memberi hukuman tetapi juga memberi penghargaan bagi yang berprestasi);
- 3) Memberikan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin guru dan memberi solusi bagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru;
  - 4) Memberi pertimbangan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa (seperti olimpiade mata pelajaran, seni dan olahraga).

Fungsi sebagai pendukung (*Supporting Agency*) Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah berkaitan dengan internal manajemen sekolah, antara lain :

- 1) Mendata jumlah guru yang memerlukan pendidikan dan latihan, mendata tingkat pendidikan guru yang memerlukan peningkatan kualifikasi pendidikan;
- 2) Memberikan pelatihan mengenai mata pelajaran dan layanan belajar bagi guru yang membutuhkan;
- 3) Mendata jumlah siswa dan indeks prestasinya, guru dan Komite Sekolah;
- 4) Mendukung program pengayaan bagi siswa yang lebih pintar, dan remedial bagi siswa yang belum mencapai hasil yang dipersyaratkan;
- 5) Menyediakan trophy dan hadiah atas keberhasilan siswa mengikuti berbagai perlombaan yang dilakukan oleh sekolah
- 6) Untuk meningkatkan kualitas keagamaan mengadakan pesantren kilat di sekolah.
- 7) Mendukung pemanfaatan sarana prasarana untuk memberikan layanan belajar.
- 8) Membuat media belajar sesuai dengan kebutuhan belajar
- 9) Membuat kebun percontohan sekolah;
- 10) Memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, bantuan masyarakat, dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran.

Fungsi sebagai pengontrol (*Controlling Agency*) , Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah melakukan aktivitas antara lain :

- 1) Menanyakan proses belajar mengajar (ke guru dan kepala sekolah) apakah mengarah pada standar yang dipersyaratkan;
- 2) Menanyakan kondisi kesehatan, gizi, dan bakat para peserta didik;
- 3) Memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT);
- 4) Ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT;
- 5) Ikut memantau penggunaan anggaran yang bersumber dari BOS;

- 6) Ikut serta dalam rapat pembagian rapor;
- 7) Mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya;
- 8) Mengontrol pelaksanaan PBM dengan memakai kartu data sesuai dengan perlindungan anak; cara belajar mengajar guru (misalnya buku atau kartu yang ditandatangani oleh ustad atau orangtua).

Fungsi sebagai Penghubung (*Mediating Agency*) Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah menghubungkan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, antara lain :

- (1) Menghubungkan dengan instansi pemerintah ;
- (2) Menghubungi orangtua siswa yang mampu untuk meminta kesediaannya menjadi donatur atau bantuan lainnya yang disetujuinya untuk keperluan sekolah (dengan menjelaskan program kerja yang akan dilakukan oleh sekolah);
- (3) Mencari informasi yang bisa dipakai oleh sekolah untuk mengembangkan sekolah;
- (4) Memberi laporan kepada masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program.

### Kinerja Guru

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. (Susanto, 2018 : 70)

Menurut Mulyasa (2017 : 88) , secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

Tugas yang diemban guru diamanatkan dalam berbagai peraturan, antara lain :

- 1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.
- 2) Undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 3) Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20

menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 4) Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Selain peraturan di atas, tugas guru juga dapat dilihat pada Permendikbud nomor 15 Tahun 2018. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa tugas pokok dan fungsi guru memiliki 5 (lima) kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Menilai hasil pembelajaran
- d. Membimbing dan melatih peserta didik
- e. Melaksanakan tugas tambahan

Agar proses pelaksanaan pembelajaran terselenggara dengan baik, maka perencanaan pembelajaran juga harus baik. Perencanaan itu biasanya tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Komponen RPP tertuang dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahap, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Penilaian Pembelajaran atau hasil belajar bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi;
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi;
3. Menetapkan program perbaikan atau penyesuaian berdasar tingkat penguasaan kompetensi;
4. Memperbaiki proses pembelajaran.

Di samping merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran, guru juga harus melatih dan membimbing peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik. Artinya pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual

peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu guru harus mempunyai informasi yang memadai seputar peserta didik, meskipun tidak mencakup semuanya.

Dalam hal tugas membimbing, guru membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Yang dimaksud dengan tugas tambahan antara lain adalah wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, wali kelas, pembina OSIS, pembina ekstrakurikuler dan guru piket.

Menurut Madjid (2016 : 15) kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi:

- 1) menguasai bahan/materi pembelajaran;
- 2) mengelola program pembelajaran;
- 3) mengelola kelas;
- 4) menggunakan media dan sumber belajar;
- 5) menguasai landasan pendidikan;
- 6) mengelola interaksi pembelajaran;
- 7) menilai prestasi belajar siswa;
- 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan
- 10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka, dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif yang dipakai menggunakan metode deskriptif.

Penelitian dilakukan di MAN Kota Medan yang terdiri dari MAN 1, MAN 2 Model Medan dan MAN 3 Medan, Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAN di kota Medan yang berstatus ASN yang SK bertugasnya di MAN Kota Medan sebelum Tahun Pelajaran 2019 / 2020 yang berjumlah 162 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 111 orang yang ditentukan dengan menggunakan tabel Krejcie (Sugiyono, 2018 : 128 ).

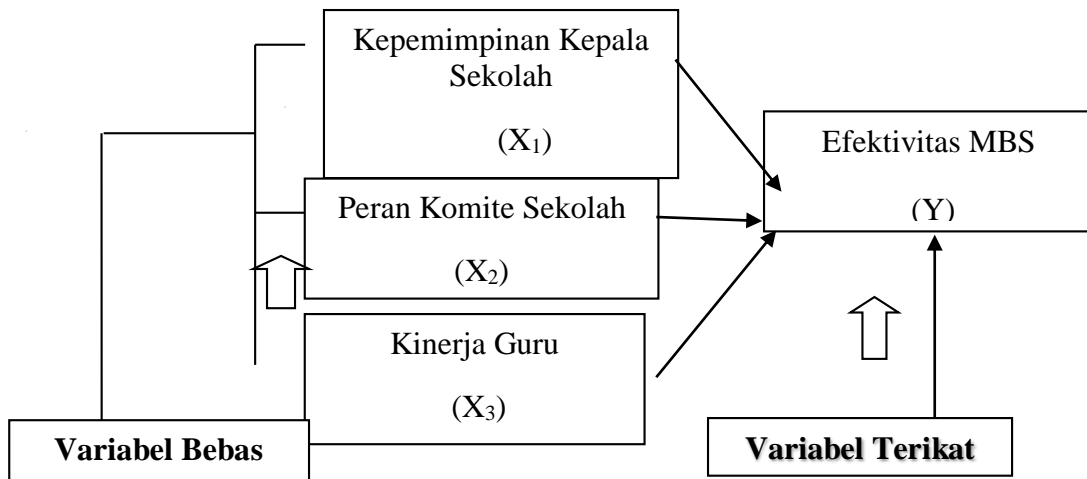
Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket (*Questionnaires*) yang memakai skala Likert dengan interval 1 sampai 5. Instrumen tersebut dipakai dalam dua tahap. Tahap pertama

dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan pada tahap kedua, instrumen yang sudah valid dan reliabel dibagikan kepada responden guna diteliti.

Analisis data dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis

digunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda, uji determinasi, Uji Parsial ( Uji - t ) serta uji simultan (Uji F). Pengujian-pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program data *Statistic Package or Social Science (SPSS)*.

Adapaun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya terdiri dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>), Peran Komite Sekolah (X<sub>2</sub>) dan Kinerja Guru (X<sub>3</sub>) sedang variabel terikatnya adalah

Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y). Hasil uji persyaratan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitasnya memakai analisis Kolmogorov- Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,057	111	,200*	,977	111	,052
Peran Komite Sekolah	,061	111	,200*	,972	111	,020
Kinerja Guru	,072	111	,200*	,977	111	,053
Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah	,065	111	,200*	,979	111	,081

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction  
( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut terlihat bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, karena masing-masing variabelnya memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

**2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin Watson, dengan hasil sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 <sup>a</sup>	,300	,280	13,334	1,800

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

( Sumber, Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,800. Selanjutnya nilai d ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan Rumus ( $k ; N$ ). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau  $k = 3$  dan jumlah sampel  $N = 111$ . Maka ( $k ; N$ ) = ( $3 ; 111$ ). Angka ini kemudian dilihat pada tabel Durbin-Watson. Berdasarkan tabel diperoleh :

$$dU = 1,7463$$

$$dL = 1,6355$$

$$4 - dU = 4 - 1,7463 = 2,2537$$

Dengan d (Durbin Watson) = 1,800 terlihat bahwa nilai d = 1,800 berada diantara dU dan 4-dU atau di antara 1,7463 s/d 2,2537, yang berarti bahwa tidak ditemukan adanya permasalahan autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Nilai Toleransi dan VIF Variabel Penelitian Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65,287	12,103		5,394	,000		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,116	,061	,176	1,890	,061	,751	1,331
	Peran Komite Sekolah	,149	,093	,165	1,600	,113	,612	1,634
	Kinerja Guru	,297	,091	,325	3,247	,002	,652	1,533

a. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah nilai toleransinya adalah 0,751 di mana  $0,751 > 0,10$  sedangkan nilai VIF adalah 1,331 dan  $1,331 < 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Variabel Peran Komite Sekolah nilai toleransinya adalah 0,612 di mana  $0,612 > 0,10$  dan nilai VIF adalah 1,634, di mana  $1,634 < 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Variabel Kinerja Guru nilai toleransinya adalah 0,652 di mana

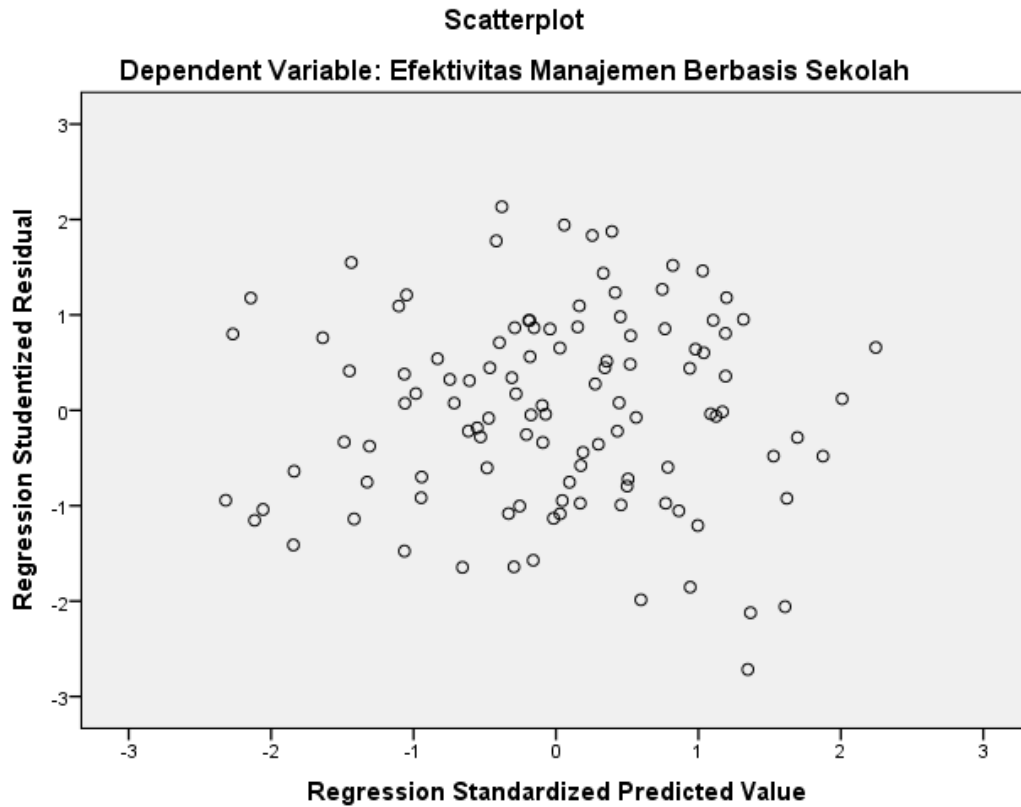
$0,652 > 0,10$  sedangkan nilai VIF adalah 1,533 di mana  $1,533 < 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Dari Uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan permasalahan multikolinearitas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk melihat terjadi tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji *Scatterplot*. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :





Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa :

- a. Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

**Pembahasan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda yang diharapkan dapat menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (dependent) secara sendiri-sendiri maupun

secara simultan terhadap variabel terikat (independent). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3, sedangkan hipotesis 4 diuji dengan analisis regresi linear berganda. Hal tersebut akan dijelaskan pada paparan berikut.

**Hipotesis 1**

Hipotesis 1 pada penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) di MAN Kota Medan

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) di MAN Kota Medan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20.0 maka didapat data sebagai berikut:

**Hasil Analisis Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107,270	8,990		11,932	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,254	,058	,387	4,377	,000

a. Dependent Variable: Efektifitas Manajemen Berbasis Sekolah  
(Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020)

Berdasarkan persamaan regresi linear yang berbentuk  $\hat{Y} = a + bX$ ,  
dimana: Y = Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

a = Konstanta  
b = Koefisien regresi  
X = Kepemimpinan Kepala Sekolah

Maka diperoleh persamaan regresi linear yaitu :

$$\hat{Y} = 107,270 + 0,254 X$$

Hasil tabel tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) dengan nilai koefisien positif (0,254).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) maka dapat dilihat dari tabel koefisien determinasi berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 <sup>a</sup>	,149	,142	14,558

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah  
( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) R Square adalah sebesar 0,149. Artinya variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) sebesar 14,9 % dan 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Hipotesis 2**

Hipotesis 2 dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh antara peran komite sekolah ( $X_2$ ) terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah (Y) di MAN Kota Medan

$H_a : \beta_2 \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh antara peran komite sekolah ( $X_2$ ) terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah (Y) di MAN Kota Medan

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS 20.0 maka diperoleh data sebagai berikut:

**Hasil Analisis Regresi Peran Komite Sekolah**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,109	11,078		8,225	,000
	Peran Komite Sekolah	,389	,078	,432	5,006	,000

a. Dependent Variable: Efektifitas Manajemen Berbasis Sekolah  
( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan regresi linear yang berbentuk :

$$\hat{Y} = 91,109 + 0,389 X.$$

Hasil tabel tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel Peran Komite Sekolah ( $X_2$ ) terhadap

Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) dengan nilai koefisien positif (0,389).

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel Peran Komite Sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) maka dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 <sup>a</sup>	,187	,179	14,234

a. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah  
( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (kontribusi) pengaruh variabel Peran Komite Sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) R Square adalah sebesar 0,187. Artinya variabel Peran Komite Sekolah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) sebesar 18,7 % dan 81,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

$H_0 : \beta_3 = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru ( $X_3$ ) terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah (Y) di MAN Kota Medan

$H_a : \beta_3 \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh antara kinerja guru ( $X_3$ ) terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah (Y) di MAN Kota Medan

**Hipotesis 3**

Hipotesis 3 dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20.0 maka diperoleh data sebagai berikut:

**Hasil analisis regresi Kinerja Guru Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,660	10,864		7,608	,000
	Kinerja Guru	,448	,076	,491	5,887	,000

a. Dependent Variable: Efektifitas Manajemen Berbasis Sekolah  
( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 82,660 + 0,448 X.$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel Kinerja Guru ( $X_3$ ) terhadap Efektivitas

Manajemen Berbasis Sekolah (Y) dengan nilai koefisien positif (0,448).

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel Kinerja Guru ( $X_3$ ) terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) maka dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 <sup>a</sup>	,241	,234	13,750

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru  
( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Dari tabel tersebut diketahui nilai koefisien determinasi (kontribusi) pengaruh variabel Kinerja Guru ( $X_3$ ) terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) R Square

adalah sebesar 0,241. Artinya variabel Kinerja Guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

sebesar 24,1 % dan 75,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Hipotesis 4**

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), peran komite sekolah ( $X_2$ ) dan kinerja guru ( $X_3$ ) terhadap efektivitas manajemen

berbasis sekolah (Y) di MAN Kota Medan.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), peran komite sekolah ( $X_2$ ) dan kinerja guru ( $X_3$ ) terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah (Y) di MAN Kota Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS 20.0 maka diperoleh data sebagai berikut:

**Hasil Analisis Regresi Semua Variabel Secara Simultan  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,287	12,103		5,394	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,116	,061	,176	1,890	,061
	Peran Komite Sekolah	,149	,093	,165	1,600	,113
	Kinerja Guru	,297	,091	,325	3,247	,002

a. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 65,287; koefisien Kepemimpinan Kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,116; koefisien Peran Komite Sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,149 dan koefisien Kinerja Guru ( $X_3$ ) sebesar 0,297. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 65,287 + 0,116$$

$$X_1 + 0,149 X_2 + 0,297 X_3.$$

Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru semakin meningkat maka efektivitas manajemen berbasis sekolah juga akan meningkat.

Kontribusi (besarnya sumbangan) atau pengaruh variabel bebas, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Peran Komite Sekolah ( $X_2$ ) dan Kinerja Guru ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y) dapat dilihat pada tabel Koefisien Determinasi di bawah ini :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 <sup>a</sup>	,300	,280	13,334

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah

b. Dependent Variable: Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

( Sumber : Pengolahan Data SPSS Tahun 2020 )

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Peran Komite Sekolah ( $X_2$ ) dan Kinerja Guru ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (Y) dilihat pada kolom R square yaitu sebesar 0,300. Artinya variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru secara

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 30,0 % dan 70,0 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dengan dilakukannya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan. Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,149 menunjukkan bahwa efektivitas manajemen berbasis sekolah yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 14,9 % dan 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh 14,9 % tersebut efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan dibanding peran komite sekolah dan kinerja guru. Secara perhitungan pengaruh tersebut terlihat pada kompetensi manajerial yaitu pada item
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan. Adapun besar pengaruh peran komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,187 menunjukkan bahwa efektivitas manajemen berbasis sekolah yang dipengaruhi oleh peran komite sekolah sebesar 18,7 % dan 81,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan. Adapun besar pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah adalah dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,241 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh budaya organisasi sebesar 24,1 % dan 75,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di MAN Kota Medan. Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,300 sehingga

menunjukkan bahwa efektivitas manajemen berbasis sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama (simultan) sebesar 30 % dan 70 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dapat ditingkatkan dengan langkah berikut :
  - a. Hendaknya kepala sekolah mengadakan rapat secara terjadwal.
  - b. Hendaknya kepala sekolah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah.
  - c. Hendaknya kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang berprestasi.
  - d. Hendaknya kepala sekolah menyediakan waktu maupun media untuk menyampaikan pendapat, saran maupun kritik bagi warga sekolah misalnya dengan menyediakan kotak saran.
  - e. Hendaknya keharmonisan hubungan kepala sekolah dengan komite sekolah terus ditingkatkan.
2. Komite sekolah perlu meningkatkan peran untuk membantu sekolah dalam membina hubungan dengan instansi pemerintah.
3. Kinerja guru-guru perlu ditingkatkan yaitu dengan cara :
  - a. Melaksanakan program remedial sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - b. Meningkatkan kemampuan dalam mencari ide kreatif untuk menyelesaikan pembelajaran.
  - c. Meningkatkan kemampuan dalam memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SMA* , Direktorat Pembinaan SMA, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. Drs.H. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi aksara, Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.44/U/ 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah
- Luthans, Fred . 2006 *Organizational Behaviour*. Diterjemahkan oleh Vivin Andika

- Yuwono, Shekar Purwanti, Arie P dan Winong Rosari. *Perilaku Organisasi*. ANDI, Yogyakarta.
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara. 2016. *The Handbook of Education Management*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Madjid, Abd. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Samudra Biru, Yogyakarta.
- Mulyasa. E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rodakarya, Bandung.
- 2017. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.
- l. 2017. *Human Capital, Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Susanto, Ahmad. 2018. *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Prenadamedia Group, Depok
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Cet. I; 2003 Mini Jaya Abadi, Jakarta
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006.